

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus pada saat penelitian ini dilaksanakan (tahun pelajaran 2021/2022) tercatat 298 siswa. Adapun perincian selengkapnya bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	24
2	VII B	22
3	VII C	25
4	VII D	26
5	VIII A	32
6	VIII B	32
7	VIII C	31
8	VIII D	33
9	IX A	28
10	IX B	23
11	IX C	22
Jumlah		247

Peneliti menentukan kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas 8B yang berjumlah 32 Siswa Sedangkan untuk kelas control terdapat 11 siswa dari 32 siswa dalam kelas 8B. Dalam penelitian ini jumlah siswa yang diberi perlakuan bimbingan kelompok sebanyak 11 siswa dari kelas 8B, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

B. Analisis Data

Pada tahap ini, terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam analisis data. Uji tersebut seperti validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diterima valid dan reliabel atau tidak. Dalam pengujian validitas dan reabilitas, peneliti menggunakan 32 peserta didik. Selain itu, terdapat uji lain dalam analisis data yang dilakukan seperti normalitas, homogenitas, dan uji t

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan konstruk yang bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan sesuai untuk pengambilan data.¹ Pada tahap validitas isi, pengujian dilakukan terhadap kelayakan item melalui dosen ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu Ibu Inayatul Khafidhoh M.Pd dan Ibu Hj. Farida, S.Psi M.Si

Berdasarkan tahap revisi yang sudah dilakukan oleh Ibu Inayatul dan Ibu Farida, menyatakan bahwa instrument atau item pernyataan layak digunakan untuk penelitian dengan syarat harus diujicobakan kepada peserta didik sebelum disebarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jika ada item pernyataan yang kurang jelas bisa diperbaiki secara bahasa sesuai dengan usia dan pemahaman peserta didik.

1) Validasi Angket Konsentrasi Belajar

Penentuan valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan jumlah responden ($n = 32$), sehingga r_{tabel} yang digunakan adalah (0,361).²

Adapun uji validitas instrumen konsentrasi belajar adalah sebagai berikut

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,637	0,349	Valid
2.	0,626	0,349	Valid
3.	0,585	0,349	Valid
4.	0,388	0,349	Valid
5.	0,541	0,349	Valid
6.	0,457	0,349	Valid
7.	0,571	0,349	Valid
8.	0,635	0,349	Valid
9.	0,589	0,349	Valid
10.	0,397	0,349	Valid

¹ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018). 5

² Rahayu Kariadinata, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). 339

11.	0,638	0,349	Valid
12.	0,308	0,349	Tidak Valid
13.	0,308	0,349	Tidak Valid
14.	0,086	0,349	Tidak Valid
15.	0,619	0,349	Valid
16.	0,605	0,349	Valid
17.	0,542	0,349	Valid
18.	0,561	0,349	Valid
19.	0,409	0,349	Valid
20.	0,093	0,349	Tidak Valid
21.	0,495	0,349	Valid
22.	0,688	0,349	Tidak Valid
23.	0,580	0,349	Valid
24.	0,401	0,349	Valid
25.	0,473	0,349	Valid
26.	0,697	0,349	Valid
27.	0,481	0,349	Valid
28.	0,417	0,349	Valid
29.	0,600	0,349	Valid
30.	0,541	0,349	Valid
31.	0,352	0,349	Valid
32.	0,448	0,349	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Realiabilitas merupakan suatu pengukuran yang menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.³ Untuk menguji data, peneliti menggunakan *SPSS 28.0* menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen menyatakan bahwa, suatu instrument dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $> 0,60$.⁴

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas instrument menggunakan program *SPSS 28.0* sebagai berikut:

R e l i a b i l i t y S t a t i s t i c s

³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*. 7

⁴ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. 133

Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	27

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,903. Artinya, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrument, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori reliabel tinggi dan dapat digunakan untuk alat penelitian.

3) Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Mts NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Terdapat tiga tingkatan pada tingkat kecerdasan emosioanal peserta didik. Tingkat pertama adalah peserta didik dengan tingkat kecedasan emosioanl rendah, tingkat kedua peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional sedang, dan tingkat ketiga yaitu peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Masing-masing aspek dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dan standar devisiasi yang diperoleh. Hasil perhitungan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis kecerdasan emosinal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kriteria Kecerdasan emosional

Rendah	0-45
Sedang	46-90
Tinggi	91-135

Hasil Deskripsi Kecerdasan Emosioanal Sebelum diberi layanan konseling

Variabel	Kategori	Frekuensi
Tingkat kecerdasan emosional peserta didik	Rendah	6
	Sedang	3
	Tinggi	2
Jumlah		11

Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai *pretest* yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII B dan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil *pretest* menunjukkan tingkat kecerdasan emosional belajar peserta didik dengan nilai rendah 6 orang, sedang 3 orang, dan tinggi 2 orang. Hasil kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII B didominasi pada tingkat rendah dengan perolehan yaitu 6 peserta didik. Adapula tingkat konsentrasi belajar peserta didik setelah diberi perlakuan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Deskriptif Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta didik setelah di beri layanan konseling kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII B	Sedang	4	6%
	Tinggi	7	94%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan terjadi peningkatan terhadap tingkat Kecerdasan emosional peserta didik. Jumlah peserta didik yang semula memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah 6 orang dan 3 orang dengan tingkat konsentrasi kecerdasan emosional sedang menjadi 4 orang dengan tingkat sedang dan 7 orang dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi setelah diberi layanan konseling. Hasil tersebut dapat diketahui melalui nilai *posttest* yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII B.

4) Uji Normalitas

Untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS 28.0*. Hal tersebut dilakukan karena sampel yang digunakan dalam penelitian < 30 orang. Ketentuan data dalam pengambilan keputusan yang berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikan > 0,05 sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵

⁵ Giovany, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi & Wahana Komputer, 2017). 12

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Angket Kecerdasan Emosioanal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kecerdasan emosional pre	0,179	11	,200*	0,923	11	0,342
kecerdasan emosioanal post	0,181	11	,200*	0,919	11	0,310

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Shapiro Wilk* pada tabel *SPSS 28.0* tersebut, diperoleh nilai signifikan pada *pretest* yaitu $0,342 > 0,05$ dan nilai signifikan pada *posttest* $0,310 > 0,05$ maka dapat dinyatakan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Ketentuan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka varian data dari dua atau lebih kelompok adalah homogen.⁶ Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Levene's Test*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶ Rezeki Amalia, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung," *Jurnal DInamika*, no. 1 (2017): 14.

Tabel
Hasil Uji Homogenitas
Angket Konsentrasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	1,068	1	41	0,308
	Based on Median	1,087	1	41	0,303
	Based on Median and with adjusted df	1,087	1	36,213	0,304
	Based on trimmed mean	0,978	1	41	0,329

Berdasarkan hasil tabel uji homogenitas di atas, menyebutkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,308. Hal tersebut berarti nilai signifikan $0,308 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

4) *Paired Sample T-test*/Uji t Sampel Berpasangan

Tujuan uji t adalah untuk memahami perbedaan antara nilai pretest dan posttest, peneliti menggunakan *Paired Sample T-test* untuk menganalisis data yang melibatkan dua pengukuran yang sama pada pengaruh atau perlakuan tertentu.⁷ Hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Giovany, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya Dengan SPSS*. 117

Tabel 4
Hasil Uji t Kecerdasan Emosional
Paired Samples Test

						t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	pretes	- 16,	4,94	-	-	-	1	0,001
	postes	22,8	40,62	33,8	11,7	4,613	0	
		18	18	4002	9634			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Syarat pengambilan keputusan pada uji t yang berbunyi nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara konsentrasi belajar *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kecerdasan emosioanal *pretest* dan *posttest*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kecerdasan emosional *pretest* dan *posttest*.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan dua variabel yaitu konseling kelompok teknik sosiodrama (X) dan Kecerdasan emosional peserta didik (Y) di MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket yang telah siap digunakan. Peneliti menyebarkan angket pada 32 peserta didik untuk di uji validasi angket tersebut. Selanjutnya peneliti mengambil 11 peserta didik dengan tingkat kecedasan emosional sebanyak 4 orang dan 7 orang dengan tingkat sedang untuk diberikan perlakuan hingga selesai.

1. Tingkatan layanan konseling kelompok teknik sosiodram terhadap kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok.

Pada pembahasan pertama, peneliti membahas mengenai tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah di beri

layanan konseling kelompok. Keberhasilan peserta didik dalam mengelola kecerdasan emosional mereka terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa 32 butir soal terdapat 27 soal yang valid dan reliabel. Butir soal yang valid dan reliabel kemudian di berikan kepada siswa dan dilakukan analisis data. Dilihat dari hasil analisis data hasil perhitungan kecerdasan emosional sebelum di beri layanan konseling kelompok terdapat nilai rendah kecerdasan emosional 6 orang dengan tingkat kecerdasan emosional 3 sedang dan 2 orang dengan tingkat tinggi. Setelah diberi perlakuan, 4 orang memiliki kecerdasan emosional sedang, dan 7 orang dengan tingkat kecerdasan emosional, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh 11 peserta didik sebesar 90,87 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* peserta didik sebesar 97,20.

Penelitian yang dilakukan oleh Day Shella Elqurahma Citra Pamudya meneliti tentang Sosiodrama untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan subyek penelitian ini berjumlah 60 orang. Subyek dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 orang menjadi kelompok eksperimen dan 30 orang menjadi kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan Analisis data yaitu Pre-test dan Post-test. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan t hitung 8,463 dan t tabel 1,672 dengan nilai signifikansi 0,000, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil data pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁸ Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa pengaruh konseling kelompok sosiodrama terhadap kecerdasan emosional siswa relevan.

2. Efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik sosiodrama terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Pada poin ke dua, peneliti membahas mengenai efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Untuk

⁸ Day Shella Elqurahma Citra Pamudya, "Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat Tahun Ajaran 2014/2015.," *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, n.d.

efektivitas atau tidaknya penelitian ini, peneliti melakukan uji beda menggunakan uji t untuk mengetahui rata-rata nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen. Sebelum melakukan uji t, terdapat beberapa tahapan uji yang harus dilakukan. Seperti uji normalitas untuk mengetahui apakah data kita normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui data kita bersifat homogen. Hasil uji normalitas menggunakan *Saphiro Wilk* menunjukkan nilai signifikan pada pretest 0,342 dan posttest 0,310. Berdasarkan hasil tersebut, data berdistribusi normal karena $> 0,05$. Sedangkan hasil uji homogenitas yaitu $0,308 > 0,05$ yang berarti data tersebut homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya peneliti melakukan uji t. Peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* dengan nilai sig. $< 0,001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan serta hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik. Selain itu, hasil dari uji *paired sample t-test* sebesar $< 0,001$ dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang sama juga dilakukan Yusi Harita meneliti tentang Layanan Konseling kelompok teknik Sosiodrama dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas VII SMP 19 Bandar Lampung. Dengan subyek penelitian sebanyak 25 orang siswa. Subyek dibagi 2 kelompok 13 orang kelas kontrol dan 12 orang kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen 92.2 dan kelas kontrol 86. Uji t 2 sampel berkorelasi pada taraf 2 signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh T hitung = 10.277 dan T tabel = 0.05 = 2.074 pada kelas eksperimen sedangkan T hitung = 5.415 dan T tabel = 0.05 = 0.264 pada kelas kontrol karena T hitung $>$ T tabel maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima dari nilai rata-rata nilai akhir menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik sosiodrama lebih baik dibandingkan konseling kelompok teknik diskusi.⁹

⁹ Yusri Harita, "Layanan Konseling Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP 19 Bandar Lampung.," *Jurnal Cendika*, n.d.